

Strategi Pengembangan Industri Keramik di Kabupaten dalam Perluasan Ekspor

Shofira Ainun Rahmah*, Ria Haryatiningsih

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*shofiraainun381@gmail.com, ria.haryatiningsih@gmail.com

Abstract. The ceramic industry is one of the leading products of Purwakarta Regency. The ceramic industry in Purwakarta Regency is facing challenges in export production which has decreased due to the Covid-19 pandemic that hit causing economic sluggishness in the ceramic industry. To develop the ceramic industry in Purwakarta Regency, it is necessary to know the strengths, opportunities, aspirations and expected results and find the right strategy in dealing with these problems. The research method used in this research is descriptive of the quality of tatif. The research analysis used is SOAR (Strength, Opportunities, Aspirations, Results). The data used are primary and secondary data. The results of the research obtained that became the strength of the Purwakarta Regency Ceramics Industry were the establishment of UPTD Ceramics Research and Development, the reason was the existence of good infrastructure, aspiration was the existence of training to improve the skills of craftsmen on an ongoing basis and that became the desired result namely the increase in exports of Purwakarta ceramics, the increase in income of Purwakarta ceramics business actors and the expansion of export markets abroad. The most optimal strategy for the development of the ceramic industry in Purwakarta Regency towards the export market is the *Strengths-Result* (SR) strategy. Where this strategy emphasizes improving product quality and human resource quality in order to increase export demand and income of business actors and the government provides convenience in terms of licensing so that ceramic production can expand abroad and also create business opportunities and income.

Keywords: *Ceramics Industry, Ceramics Industry Development Strategy, Export Market.*

Abstrak. Industri keramik merupakan salah satu produk unggulan Kabupaten Purwakarta. Industri keramik di Kabupaten Purwakarta menghadapi tantangan dalam produksi ekspor yang mengalami penurunan yang disebabkan oleh pandemi Covid-19 yang melanda menyebabkan kelesuan ekonomi di industri keramik. Untuk mengembangkan industri keramik di Kabupaten Purwakarta maka perlu mengetahui kekuatan, peluang, aspirasi dan hasil yang diharapkan dan mencari strategi yang tepat dalam menghadapi permasalahan tersebut. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Analisis penelitian yang digunakan adalah SOAR (Strength, Opportunities, Aspirations, Results). Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Hasil penelitian yang diperoleh yang menjadi kekuatan Industri Keramik Kabupaten Purwakarta yaitu dibentuknya UPTD Penelitian dan Pengembangan Keramik, peluangnya yaitu adanya infrastruktur yang bagus, aspirasinya yaitu adanya pelatihan untuk meningkatkan keterampilan pengrajin secara berkelanjutan dan yang menjadi hasil yang diinginkan yaitu adanya peningkatan ekspor keramik Purwakarta, adanya peningkatan pendapatan pelaku usaha keramik Purwakarta dan meluasnya pasar ekspor di Luar Negeri. Strategi paling optimal untuk pengembangan industri keramik Kabupaten Purwakarta menuju pasar ekspor yaitu strategi *Strengths-Result* (SR). Dimana strategi ini menekankan pada peningkatan kualitas produk dan kualitas SDM agar terjadi peningkatan permintaan ekspor dan pendapatan pelaku usaha dan pemerintah memberikan kemudahan dalam hal perizinan sehingga produksi keramik dapat meluas di Luar Negeri dan juga terciptanya lapangan usaha serta pendapatan.

Kata Kunci: *Industri Keramik, Strategi Pengembangan Industri Keramik, Pasar Ekspor.*

A. Pendahuluan

Industri keramik merupakan salah satu produk unggulan Kabupaten Purwakarta dan mendapat dukungan penuh dari Pemerintah Kabupaten Purwakarta melalui Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Penelitian dan Pengembangan Keramik yang berada di sentra keramik Kecamatan Plered. Kuncoro (2004) menyatakan bahwa dalam menentukan kebijakan pembangunan dan pembangunan sektoral perekonomian daerah, diutamakan subsektor unggulan yang dimiliki oleh masing-masing kabupaten/kota (Sandriana et al., 2015). Kabupaten Purwakarta memiliki keunggulan yang mampu mendukung pembangunan dan pembangunan daerah. Kabupaten Purwakarta memiliki banyak jenis industri kecil, menengah dan besar yang berperan sebagai penggerak utama perekonomian daerah. Produk unggulan industri kecil di Kabupaten Purwakarta antara lain: simping, emping melinjo, tape singkong, topi, keramik, press genteng, wayang golek, tempelan batu, bata merah, bata belah/belah, aneka kue keriting, furniture, batu bata dan barang cetakan. Apalagi Purwakarta merupakan salah satu daerah penghasil keramik yang terkenal di Indonesia (Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, 2017).

Adapun keunggulan keramik yaitu dapat bertahan lama, dan memiliki keunggulan dari segi desain dan warna juga corak. Namun sekarang industry keramik mengalami penurunan ekspor akibat pandemic Covid-19. Akan tetapi industry keramik memiliki peluang ekspor dengan adanya penurunan di negara pesaing seperti Italia, Bagladesh, dan Sri lanka.

Maka dari itu peneliti memilih strategi untuk mengembangkan industry keramik dengan menggunakan analisis SOAR (*Strength, Opportunities, Aspirations, Results*). SOAR (Strengths, Opportunities, Aspirations, dan Results) adalah kerangka kerja yang kuat dan praktis untuk pemikiran dan analisis strategis yang memfasilitasi pengembangan rencana berorientasi masa depan melalui komunikasi, konsensus, dan upaya bersama (Suryadi, 2020),

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Strategi pengembangan industri keramik dalam perluasan ekspor?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Teridentifikasinya kekuatan, peluang, aspirasi dan hasil industri keramik di Kabupaten Purwakarta
2. Dirumuskannya strategi pengembangan industri keramik dalam memperluas dan meningkatkan pasar ekspor

B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan metode teknik analisis SOAR dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah pelaku usaha industri dan pemerintah yang berjumlah 883 pelaku usaha.

Dengan teknik pengambilan sampel menggunakan rumus slovin diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 89 pelaku usaha dan pemerintah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis deskriptif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Uji Validitas

Validitas diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat test (kuesioner). Suatu alat ukur disebut valid bila ia melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur (Yunita, 2020). Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif maka butir atau pernyataan atau variabel tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya, jika r hitung lebih kecil dari r tabel, maka butir atau pertanyaan atau variabel tersebut dinyatakan tidak valid (Yulia, 2018). Uji validitas ini, peneliti menggunakan *Microsoft Excel 2010* dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel dengan jumlah responden sebanyak 89 orang diperoleh nilai r tabel pada signifikansi 5% sebesar 0,206. Tabel uji validitas adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Strategi Pengembangan Industri Keramik di Kabupaten Purwakarta Menuju Pasar Ekspor

No.	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel (5%)	Keterangan
1.	0.319	0.206	Valid
2.	0.682	0.206	Valid
3.	0.324	0.206	Valid
4.	0.349	0.206	Valid
5.	0.607	0.206	Valid
6.	0.411	0.206	Valid
7.	0.636	0.206	Valid
8.	0.541	0.206	Valid
9.	0.642	0.206	Valid
10.	0.596	0.206	Valid
11.	0.467	0.206	Valid
12.	0.566	0.206	Valid
13.	0.720	0.206	Valid
14.	0.692	0.206	Valid
15.	0.674	0.206	Valid
16.	0.802	0.206	Valid
17.	0.786	0.206	Valid
18.	0.649	0.206	Valid
19.	0.638	0.206	Valid
20.	0.692	0.206	Valid
21.	0.647	0.206	Valid
22.	0.774	0.206	Valid
23.	0.526	0.206	Valid
24.	0.731	0.206	Valid
25.	0.599	0.206	Valid
26.	0.620	0.206	Valid
27.	0.830	0.206	Valid
28.	0.392	0.206	Valid
29.	0.732	0.206	Valid
30.	0.719	0.206	Valid

Sumber : Olahan Peneliti, 2023

Uji Reliabilitas

Reliabilitas termasuk dalam serangkaian pengukuran atau sebagai alat ukur yang memiliki konsistensi jika pengukuran yang dilakukan oleh alat ukur itu dilakukan secara berulang. Agar dapat mengetahui sejauh mana tes dapat dipercaya untuk menghasilkan skor yang konsisten dan relatif tidak berubah meskipun ditekankan pada situasi yang berbeda memerlukan reliabilitas tes untuk mengetahui tingkat konsistensi suatu tes (Sugiyono, 2014)

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui bahwa setiap pernyataan yang telah disusun oleh peneliti reabel atau tidak. Variabel tersebut dapat dikatakan reliable jika memiliki *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60. Jumlah seluruh pernyataan yang disusun untuk mengetahui pengembangan industri keramik kabupaten Purwakarta menuju pasar ekspor berjumlah 30 pernyataan. Hasil uji reliabilitas dapat diketahui sebagai berikut dengan diolah menggunakan *Microsoft Excel 2010*. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Strategi Pengembangan Industri Keramik di Kabupaten Purwakarta Menuju Pasar Ekspor

Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Nilai Koefisien r	Kesimpulan
0.937	0.60	Reliabel

Sumber : Olahan Peneliti, 2023

Kekuatan (Strengths)

Faktor-faktor kekuatan dalam pengembangan industri keramik di Kabupaten Purwakarta yaitu pengrajin sering mendapat pelatihan untuk meningkatkan keterampilan, rata-rata pengrajin memiliki pengalaman yang cukup dalam memproduksi keramik, peralatan modal (mesin produksi dan transportasi) selalu tersedia dalam kondisi yang bagus, selama ini upah yang diterima pengrajin mampu memenuhi kebutuhan hidup, pengrajin mampu mengoperasikan peralatan dan mesin produksi dengan baik, pelaku usaha memiliki modal yang cukup dalam menjalankan produksi keramik di Kabupaten Purwakarta, pelaku usaha memiliki kemampuan dalam mengelola usahanya, tersedianya bahan baku dengan kualitas dan jumlah yang cukup, pemasok memiliki pengetahuan yang cukup tentang prosedur ekspor dan dibentuknya UPTD Penelitian dan Pengembangan Keramik.

Aspirasi (Aspirations)

Faktor-faktor aspirasi dalam pengembangan industri keramik di Kabupaten Purwakarta yaitu keramik yang dihasilkan dapat mengikuti trend Internasional, pemerintah memfasilitasi kegiatan pameran di Luar Negeri secara berkelanjutan, adanya pelatihan untuk meningkatkan keterampilan pengrajin secara berkelanjutan, adanya informasi tentang target daerah pemasaran di Luar Negeri, adanya kemudahan dalam prosedur ekspor, terjalinnya kerjasama dengan berbagai pihak terkait (perbankan, lembaga pendidikan, asosiasi exporter), menjadikan industri keramik yang mandiri dan terjadinya kerjasama jangka panjang.

Matriks Internal Factor Evaluation (IFE)

Menurut David dalam [4] matriks *Internal Faktor Evaluation (IFE)* merupakan sebuah alat formulasi strategi yang digunakan untuk meringkas dan mengevaluasi kekuatan dan aspirasi dan memberikan dasar untuk mengidentifikasi hubungan antara area-area tersebut. Untuk dapat melihat kekuatan dan aspirasi dari kondisi internal suatu perusahaan bisa dilakukan dengan menggunakan matriks IFE. Nilai dari matriks IFE akan di input ke dalam matriks IE (Internal – Eksternal) untuk mengetahui posisi perusahaan (Emelia, 2021).

Tabel 3. Strength

No.	Kekuatan/ <i>Strengths</i>	SS	S	KS	TS	STS	Bobot	Rating	Skor
1.	Pengrajin sering mendapat pelatihan untuk meningkatkan keterampilan	14	72	1	2		0.10	4.1	0.41
2.	Rata-rata pengrajin memiliki pengalaman yang cukup dalam memproduksi keramik	31	54	3	1		0.11	4.3	0.45
3.	Peralatan modal (mesin produksi dan transportasi) selalu tersedia dalam kondisi yang bagus	20	51	12	6		0.10	4.0	0.39
4.	Selama ini upah yang diterima pengrajin	16	37	22	14		0.09	3.6	0.32

No.	Kekuatan/ <i>Strengths</i>	SS	S	KS	TS	STS	Bobot	Rating	Skor
	mampu memenuhi kebutuhan hidup								
5.	Pengrajin mampu mengoperasikan peralatan dan mesin produksi dengan baik	26	55	6	2		0.10	4.2	0.43
6.	Pelaku usaha memiliki modal yang cukup dalam menjalankan produksi keramik di Kabupaten Purwakarta	11	39	27	12		0.09	3.6	0.31
7.	Pelaku usaha memiliki kemampuan dalam mengelola usahanya	42	40	4	3		0.11	4.4	0.47
8.	Tersedianya bahan baku dengan kualitas dan jumlah yang cukup	30	49	4	6		0.10	4.2	0.43
9.	Pemasok memiliki pengetahuan yang cukup tentang prosedur ekspor	23	38	24	2	2	0.10	3.9	0.37
10.	Dibentuknya UPTD Penelitian dan Pengembangan Keramik	47	38	4			0.11	4.5	0.50
Nilai Total <i>Strength</i>							1.00	40.6	4.08

Sumber : Olahan Peneliti, 2023

Berdasarkan hasil pembobotan SOAR yang menjadi faktor utama kekuatan Industri Keramik Kabupaten Purwakarta yaitu dibentuknya UPTD Penelitian dan Pengembangan Keramik dengan skor 0,50. Dengan dibentuknya UPTD Penelitian dan Pengembangan Keramik merupakan suatu kekuatan dan bermaksud untuk melakukan penelitian dan pengembangan di bidang kerajinan keramik dalam rangka menumbuhkembangkan Sentra keramik Plered yang lebih kompetitif. Selain itu tujuannya adalah untuk memfasilitasi para pengusaha/pengrajin keramik dalam rangka meningkatkan mutu, desain, teknologi dan pemasaran, sehingga hasil produksi keramik di Sentra Keramik Plered mempunyai daya saing yang cukup tinggi. Dengan dibentuknya UPTD Penelitian dan Pengembangan Keramik dapat digunakan sebagai wadah pelatihan dan pengembangan keramik bagi para pelaku usaha pengrajin keramik, terbentuknya kualitas produksi keramik yang memenuhi standar baik nasional maupun internasional, serta pusat penelitian untuk mencari model yang diminati pasar maupun pangsa pasar yang menjadi sasaran ekspor dan pengiriman keramik, serta memberikan bimbingan dan pembinaan oleh tenaga yang kompeten yang disediakan dan atau difasilitasi oleh UPTD Pengembangan keramik sehingga dapat meningkatkan minat dan memacu pengrajin untuk meningkatkan kualitas

Tabel 4. Aspirations

No.	Aspirasi/ <i>Aspirations</i>	SS	S	KS	TS	STS	Bobot	Rating	Skor
1.	Keramik yang dihasilkan dapat mengikuti trend Internasional	37	48	4			0.12	4.4	0.54
2.	Pemerintah memfasilitasi kegiatan pameran di Luar Negeri secara berkelanjutan	35	34	15	4	1	0.12	4.1	0.47
3.	Adanya pelatihan untuk meningkatkan keterampilan pengrajin secara berkelanjutan	48	52	5	1		0.15	5.2	0.77
4.	Adanya informasi tentang target daerah pemasaran di Luar Negeri	33	53	2	1		0.12	4.3	0.53
5.	Adanya kemudahan dalam prosedur ekspor	36	47	6			0.12	4.3	0.53
6.	Terjalannya kerjasama dengan berbagai pihak terkait (perbankan, lembaga pendidikan, asosiasi exporter)	39	45	2	3		0.12	4.3	0.53
7.	Menjadikan industri keramik yang mandiri	38	44	5	2		0.12	4.3	0.53
8.	Terjadinya kerjasama jangka Panjang	47	36	2	3	1	0.12	4.4	0.55
Nilai Total <i>Aspiration</i>							1.00	35.4	4.45
Total <i>Strengths + Aspirations</i>							2.00	76.01	8.53

Sumber : Olahan Peneliti, 2023

Berdasarkan hasil pembobotan SOAR yang menjadi aspirasi terbesarnya yaitu adanya pelatihan untuk meningkatkan keterampilan pengrajin secara berkelanjutan dengan skor 0,77. Dengan adanya pelatihan untuk meningkatkan keterampilan pengrajin secara berkelanjutan diharapkan dapat dapat memberikan dampak yang positif terhadap pelaku usaha sehingga terjadi peningkatan kualitas SDM. Berdasarkan hasil wawancara berbagai pelatihan telah dilakukan oleh UPTD Pengembangan Keramik dengan tujuan meningkatkan keterampilan dan regenerasi pengrajin keramik. Hal ini menjadi aspirasi dan juga harapan kedepannya agar pemerintah dan atau UPTD Pengembangan Keramik dapat memfasilitasi kegiatan pelatihan secara berkelanjutan.

Peluang (*Opportunities*)

Faktor-faktor peluang dalam pengembangan industri keramik di Kabupaten Purwakarta yaitu menurunnya produksi dari Negara pesaing, adanya bantuan pemerintah berupa alat pembakaran, adanya infrastruktur yang bagus, kondisi cuaca sangat mendukung kegiatan produksi keramik, sumber energi yang digunakan tersedia sesuai kebutuhan dan selalu tersedia alat yang mendukung kebutuhan produksi.

Hasil (Results)

Faktor-faktor hasil yang ingin dicapai dalam pengembangan industri keramik di Kabupaten Purwakarta yaitu adanya peningkatan permintaan ekspor keramik Purwakarta, adanya peningkatan pendapatan pelaku usaha keramik Purwakarta, meningkatnya kreativitas pengrajin dalam menghasilkan produk keramik, meluasnya pasar ekspor keramik di Luar Negeri, meningkatnya pendapatan daerah dan terciptanya lapangan pekerjaan.

Matriks Eksternal Faktor Evaluation (EFE)

Menurut David dalam [4] matriks *Eksternal Faktor Evaluation* (EFE) digunakan untuk mengetahui faktor-faktor eksternal suatu organisasi atau perusahaan yang berkaitan dengan peluang dan hasil yang dianggap penting.

Tabel 5. Opportunities

No.	Peluang/Opportunities	SS	S	KS	TS	STS	Bobot	Rating	Skor
1.	Menurunnya produksi dari Negara pesaing	21	52	17	5	1	0.17	4.2	0.71
2.	Adanya bantuan pemerintah berupa alat pembakaran	32	37	2	18		0.16	3.9	0.62
3.	Adanya infrastruktur yang bagus	34	50	4		1	0.17	4.3	0.74
4.	Kondisi cuaca sangat mendukung kegiatan produksi keramik	24	62	2	1		0.17	4.2	0.71
5.	Sumber energi yang digunakan tersedia sesuai kebutuhan	25	59	4	1		0.17	4.2	0.71
6.	Selalu tersedia alat yang mendukung kebutuhan produksi	22	63	2	2		0.17	4.2	0.70
Nilai Total							1.00	25.1	4.18

Sumber : Olahan Peneliti, 2023

Berdasarkan hasil pembobotan SOAR yang menjadi peluang utama Industri Keramik Kabupaten Purwakarta yaitu adanya infrastruktur yang bagus dengan skor 0,74. Dengan adanya infrastruktur yang bagus dapat menjadi peluang karena dapat menyebabkan biaya produksi, transportasi, komunikasi dan logistik semakin murah, jumlah produksi meningkat, laba usaha meningkat, sehingga dapat meningkatkan pendapatan pelaku usaha. Berdasarkan hasil wawancara dan survei infrastruktur seperti jalan bagus, hal ini dapat menjadi peluang bagi Industri Keramik dalam hal ini dapat memperlancar arus distribusi barang.

Tabel 4. Result

No.	Hasil/Result	SS	S	KS	TS	STS	Bobot	Rating	Skor
1.	Adanya peningkatan permintaan ekspor keramik Purwakarta	47	39	2	1		0.17	4.5	0.76

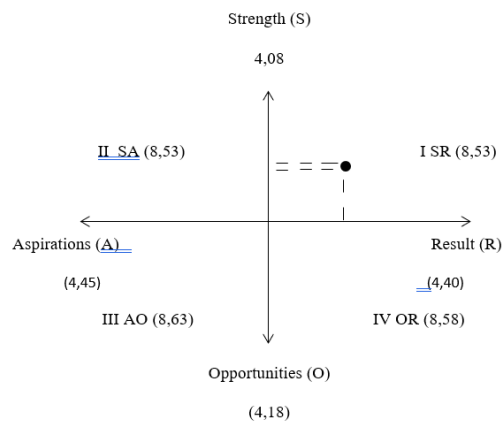
No.	Hasil/Result	SS	S	KS	TS	STS	Bobot	Rating	Skor
2.	Adanya peningkatan pendapatan pelaku usaha keramik Purwakarta	48	36	4	1		0.17	4.5	0.76
3.	Meningkatnya kreativitas pengrajin dalam menghasilkan produk keramik	33	50	3	2	1	0.16	4.3	0.69
4.	Meluasnya pasar ekspor keramik di Luar Negeri	47	39	2	1		0.17	4.5	0.76
5.	Meningkatnya pendapatan daerah	28	55	4	2		0.16	4.2	0.68
6.	Terciptanya lapangan pekerjaan	48	36	2	2	1	0.17	4.4	0.75
Nilai Total							1.00	26.4	4.40
Total Opportunities + Result							2.00	51.4	8.58

Sumber : Olahan Peneliti, 2023

Berdasarkan hasil pembobotan SOAR yang menjadi hasil yang diinginkan terbesar yaitu adanya peningkatan ekspor keramik Purwakarta, adanya peningkatan pendapatan pelaku usaha keramik Purwakarta dan meluasnya pasar ekspor di Luar Negeri dengan skor 4,40. Peningkatan permintaan ekspor keramik Purwakarta menjadi hasil yang ingin dicapai, dengan adanya peningkatan permintaan akan terjadi peningkatan pendapatan dan terjadi kesejahteraan pelaku usaha. Perluasan pasar ekspor dilakukan untuk meningkatkan laba industri keramik melalui perluasan pasar serta memperoleh harga jual yang lebih baik untuk optimalisasi laba.

Rancangan Strategi

Berikut diagram cartesius hasil pembobotan SOAR, yang nantinya akan menjelaskan strategi yang paling optimal.



Gambar 1. Diagram Cartesius SOAR

Gambar 1 menunjukkan bahwa strategi pengembangan industri keramik di Kabupaten Purwakarta yang paling optimal berada di kuadran 1 yakni strategi dalam bentuk strategi S-R (*Strengths-Result*) yaitu dimana bahwa Industri Keramik di Kabupaten Purwakarta, dapat menggunakan kekuatan untuk mewujudkan hasil.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan analisis SOAR, pada penelitian ini menggunakan strategi S-R yaitu strategi yang dapat diterapkan untuk mengoptimalkan pengembangan industri keramik di Kabupaten Purwakarta menuju pasar ekspor. Oleh karena itu diperlukan perencanaan terhadap bentuk-bentuk strategi dari kombinasi dari faktor internal (*strengths*) dan faktor eksternal (*result*), antara lain sebagai berikut :

1. Peningkatan kualitas produk dan kualitas SDM agar terjadi peningkatan permintaan ekspor dan pendapatan pelaku usaha. Kualitas produk dan kualitas SDM perlu ditingkatkan, hal ini dikarenakan berdasarkan hasil wawancara dengan pelaku usaha didapatkan hasil bahwa salah satu hambatan yang terjadi dalam kegiatan produksi adalah masalah kualitas SDM dan terkadang tidak ada pembeli. Selain itu jumlah ekspor setiap tahunnya mengalami penurunan. Berdasarkan wawancara dengan kepala UPTD didapatkan hasil bahwa dari UPTD sering melakukan pelatihan-pelatihan kepada pelaku usaha. Selain itu kebijakan UPTD dan pemerintah dalam membantu pemasaran yaitu dengan mempromosikan produk yang dihasilkan baik secara online maupun offline. Dukungan pemerintah pusat dan daerah dalam pengembangan industri keramik juga dengan menciptakan regenerasi untuk pengrajin, meningkatkan kualitas produk dengan mengadakan pelatihan dan membantu untuk mempromosikannya. Dengan kebijakan dan dukungan yang diberikan diharapkan mampu memberikan hasil peningkatan kualitas produk dan SDM serta meningkatkan ekspor sehingga akan meningkatkan pendapatan baik bagi pelaku usaha maupun daerah.
2. Pemerintah memberikan kemudahan dalam hal perizinan sehingga produksi keramik dapat meluas di Luar Negeri dan juga terciptanya lapangan usaha serta pendapatan Perdagangan ekspor akan mendorong pengusaha untuk menciptakan industri yang lebih besar. Semakin baik kualitas ekspor suatu negara maka semakin baik peluangnya bersaing di pasar global dalam perdagangan internasional. Ekspor juga membantu meningkatkan keuntungan devisa suatu negara. Oleh karena itu pemerintah perlu memberikan kemudahan perizinan sehingga dapat memfasilitasi pelaku usaha yang ingin melakukan ekspor. Selain itu dengan kemudahan perizinan dapat mengintegrasikan semua sistem perizinan termasuk perizinan ekspor.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan faktor utama yang menjadi kekuatan Industri Keramik Kabupaten Purwakarta yaitu dibentuknya UPTD Penelitian dan Pengembangan Keramik dengan skor 0,50. Peluang utama Industri Keramik Kabupaten Purwakarta yaitu adanya infrastruktur yang bagus dengan skor 0,74. Aspirasi terbesarnya yaitu adanya pelatihan untuk meningkatkan keterampilan pengrajin secara berkelanjutan dengan skor 0,77. Dan yang menjadi hasil yang diinginkan terbesar yaitu adanya peningkatan ekspor keramik Purwakarta, adanya peningkatan pendapatan pelaku usaha keramik Purwakarta dan meluasnya pasar ekspor di Luar Negeri dengan skor 4,40.
2. Berdasarkan diagram *cartesius* SOAR, strategi yang paling optimal untuk pengembangan industri keramik Kabupaten Purwakarta menuju pasar ekspor yaitu strategi *Strengths-Result* (SR). Dimana strategi ini menekankan pada peningkatan kualitas produk dan kualitas SDM agar terjadi peningkatan permintaan ekspor dan pendapatan pelaku usaha dan pemerintah memberikan kemudahan dalam hal perizinan sehingga produksi keramik dapat meluas di Luar Negeri dan juga terciptanya lapangan usaha serta pendapatan.

Acknowledge

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan tepat waktu. Apresiasi dan terimakasih penulis kepada Ibu Ria Haryatiningsih selaku dosen pembimbing yang telah memberikan semangat serta arahan kepada penulis. Terimakasih juga kepada UPTD Litbang, para pelaku usaha industri keramik, dan Kecamatan Plered yang telah membantu penulis dalam memberikan data untuk kebutuhan penelitian ini sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan tugas ini dengan baik.

Daftar Pustaka

- [1] Abie Rachman Muhamad, & Dewi Rahmi. (2023). Pengaruh Teknologi, Tingkat Kemiskinan, Pengeluaran Pemerintah, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Barat 2007-2021. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 45–52. <https://doi.org/10.29313/jrieb.v3i1.1924>
- [2] Emelia, T. (2021). *Perencanaan Strategi Pemasaran Menggunakan Metode SOAR dan Analytical Hierarchy Process (AHP) Pada Home Industri Amplang Udang Aska*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- [3] Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (2017). *Purwakarta hingga Minahasa, Inilah 4 Sentra Kerajinan Keramik untuk Belanja Oleh-oleh*. Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. <http://website.bbk.go.id/index.php/berita/view/268/Purwakarta-hingga-Minahasa-Inilah-4-Sentra-Kerajinan-Keramik#:~:text=Berikut deretan sentra kerajinan keramik yang terkenal di Indonesia.&text=Kawasan Desa Anjun%2C Citeko%2C dan,dikenal sebagai sentra kerajinan keramik.>
- [4] Nur Afifah. (2022). Identifikasi Etika Bisnis Islam dalam Jual Beli Online dengan Sistem Reseller. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 51–58. <https://doi.org/10.29313/jrieb.vi.822>
- [5] Sandriana, N., Hakim, A., & Saleh, C. (2015). *Strategi Pengembangan Produk Unggulan Daerah Berbasis Klaster di Kota Malang*. 5(1), 89–100.
- [6] Sugiyono. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- [7] Suryadi, S. (2020). *Penerapan Analisis SOAR dalam Strategi Pengembangan Bisnis Clothing Line Parasite Cloth*. Universitas Brawijaya.
- [8] Wafin Renaldi, & Nurfahmiyati. (2022). Pengaruh Upah Minimum, Pertumbuhan Ekonomi dan Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Sumbar. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 23–30. <https://doi.org/10.29313/jrieb.vi.647>
- [9] Yulia, Y. (2018). *Pengaruh Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, dan Pengetahuan Auditor Terhadap Audit Judgment*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.
- [10] Yunita, E. (2020). *Strategi Optimalisasi Peran BUMDes Dalam Pemerataan Ekonomi Desa (Studi Kasus Desa Margaasih, Kabupaten Bandung, Jawa Barat)*. Universitas Islam Bandung.